



Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement

Vol 1 No 4 June 2026, Hal 366-376

ISSN: 3110-8229 (Print) ISSN: 3110-6994 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/ascendia/index>

Disrupsi Teknologi dalam Akuntansi: Antara Automasi, Efisiensi, dan Redefinisi Profesi Akuntan

Atika Syahra^{1*}, Masyhuri²

¹⁻² Institute Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: atikasyahra@gmail.com¹, masyhuri.akuntansi@gmail.com²

Article Info :

Received:

23-04-2026

Revised:

07-05-2026

Accepted:

10-05-2026

Abstract

Technological disruption has transformed the accounting landscape through the integration of artificial intelligence, robotic process automation, cloud accounting, and big data analytics that reshape organizational processes and professional structures. This study examines how technological transformation reconstructs accounting practices, operational efficiency, and the professional identity of accountants within the digital economy. The research employed a qualitative non empirical approach based on library research through the synthesis of academic literature related to digital accounting transformation. The findings indicate that automation improves efficiency, reporting accuracy, and integrated control systems while simultaneously generating risks associated with cybersecurity and ethical governance. The study concludes that the sustainability of the accounting profession increasingly depends on adaptive competencies, technological literacy, and multidisciplinary capabilities aligned with the dynamics of Society 5.0.

Keywords: *Technological Disruption, Accounting Automation, Digital Efficiency, Professional Redefinition, Strategic Accountant.*

Abstrak

Gangguan teknologi telah mengubah lanskap akuntansi melalui integrasi kecerdasan buatan, otomatisasi proses robotik, akuntansi berbasis cloud, dan analitik big data yang membentuk ulang proses organisasi dan struktur profesi. Studi ini mengkaji bagaimana transformasi teknologi membentuk ulang praktik akuntansi, efisiensi operasional, dan identitas profesional akuntan dalam ekonomi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif non-empiris berdasarkan penelitian pustaka melalui sintesis literatur akademis yang berkaitan dengan transformasi akuntansi digital. Temuan menunjukkan bahwa otomatisasi meningkatkan efisiensi, akurasi pelaporan, dan sistem pengendalian terintegrasi, sekaligus menimbulkan risiko terkait keamanan siber dan tata kelola etis. Studi ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan profesi akuntansi semakin bergantung pada kompetensi adaptif, literasi teknologi, dan kemampuan multidisiplin yang selaras dengan dinamika Masyarakat 5.0.

Kata kunci: Gangguan Teknologi, Otomatisasi Akuntansi, Efisiensi Digital, Redefinisi Profesional, Akuntan Strategis.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Percepatan transformasi digital dalam lanskap ekonomi global telah mengubah secara mendasar struktur produksi informasi keuangan, pola pengambilan keputusan organisasi, serta konfigurasi profesi akuntansi modern, terutama sejak integrasi artificial intelligence, machine learning, cloud accounting, blockchain, dan big data analytics menjadi bagian inheren dari sistem tata kelola korporasi kontemporer yang menuntut efisiensi tinggi, transparansi real time, dan kemampuan prediktif berbasis data dalam pengelolaan aktivitas bisnis lintas sektor. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa akuntansi tidak lagi berfungsi semata sebagai mekanisme historis pencatatan transaksi, melainkan berkembang menjadi sistem intelijen organisasi yang terhubung dengan ekosistem digital dan mendukung strategic decision

making secara simultan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan volatil. Pergeseran paradigma tersebut juga diperkuat oleh meningkatnya penetrasi automasi dalam aktivitas administrasi keuangan yang sebelumnya bergantung pada tenaga manusia, sehingga redefinisi atas makna profesionalisme akuntan menjadi isu sentral dalam diskursus akademik maupun praktik korporasi global. Literatur mutakhir memperlihatkan bahwa disrupsi teknologi telah melahirkan konfigurasi baru dalam teori dan praktik akuntansi yang menempatkan kemampuan adaptasi teknologi sebagai determinan utama keberlanjutan profesi di era digital (Wijayanti & Airawaty, 2025), sementara perkembangan Akuntansi 4.0 memperlihatkan bahwa kompetensi digital dan pemahaman artificial intelligence mulai diposisikan sebagai bagian integral dari pendidikan dan pengembangan profesi akuntansi modern (Wulandari & Fitriainingsih, 2024).

Kajian-kajian terdahulu pada dasarnya telah mengonfirmasi bahwa digitalisasi menghasilkan peningkatan efisiensi operasional melalui pengurangan human error, percepatan pemrosesan data, serta integrasi informasi keuangan yang lebih akurat dan real time, tetapi temuan-temuan tersebut juga memperlihatkan adanya transformasi epistemologis terhadap peran akuntan yang bergerak dari fungsi administratif menuju strategic business advisory berbasis analisis data dan interpretasi informasi keuangan. Penelitian Wahidin (2024) menunjukkan bahwa disrupsi teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi akuntan melalui perubahan praktik akuntansi yang semakin terdigitalisasi, namun relasi tersebut tidak bersifat linear karena adaptasi profesional ditentukan pula oleh kapasitas institusional dan kesiapan sumber daya manusia dalam menginternalisasi teknologi sebagai bagian dari praktik kerja sehari-hari. Pada saat yang sama, studi Ulvah dan Masyhuri (2026) menegaskan bahwa transformasi digital tidak sekadar menggantikan prosedur manual dengan sistem otomatis, melainkan menciptakan reposisi strategis profesi akuntan sebagai analis bisnis, evaluator risiko, dan pengelola informasi strategis yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dibandingkan fungsi pencatatan tradisional. Sementara itu, Wona dan Wany (2024) menemukan bahwa persepsi generasi Z terhadap profesi akuntan mulai bergeser dari pekerjaan administratif menuju profesi berbasis teknologi dan analitik, suatu fenomena yang memperlihatkan bahwa perubahan struktur profesi telah membentuk orientasi karier generasi baru akuntansi secara lebih luas.

Meskipun demikian, sebagian besar literatur masih memperlihatkan kecenderungan reduksionistik dalam memaknai disrupsi teknologi semata sebagai instrumen peningkatan efisiensi operasional, sehingga dimensi redefinisi identitas profesional akuntan belum dianalisis secara mendalam sebagai konsekuensi struktural dari automasi digital. Banyak penelitian terdahulu berfokus pada aspek teknis implementasi teknologi, sementara hubungan dialektis antara automasi, efisiensi, dan transformasi profesi masih ditempatkan secara parsial dan terfragmentasi dalam kerangka konseptual yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menghasilkan inkonsistensi interpretatif mengenai apakah teknologi berfungsi sebagai ancaman terhadap eksistensi profesi akuntan atau justru sebagai katalis transformasi menuju profesi berbasis strategic intelligence. Literatur yang tersedia juga cenderung menempatkan kompetensi digital sebagai variabel individual tanpa mengaitkannya dengan perubahan struktur kerja, distribusi fungsi organisasi, serta rekonseptualisasi nilai profesional dalam praktik akuntansi modern. Bahkan dalam pembahasan teori akuntansi kontemporer, perkembangan teknologi sering kali diposisikan sebagai konteks eksternal, bukan sebagai kekuatan epistemik yang membentuk ulang fondasi praktik dan identitas profesi akuntansi itu sendiri (Wadjo & Mugiyati, 2025). Akibatnya, ruang akademik masih menghadapi keterbatasan dalam menjelaskan bagaimana automasi dan efisiensi secara simultan menghasilkan restrukturisasi peran profesi akuntan di tengah dominasi sistem digital yang semakin otonom.

Persoalan tersebut memiliki urgensi ilmiah dan praktis yang sangat tinggi karena percepatan digitalisasi korporasi global tidak hanya mengubah kebutuhan kompetensi tenaga kerja, tetapi juga memengaruhi keberlanjutan profesi akuntansi dalam jangka panjang, terutama ketika berbagai fungsi administratif mulai tergantikan oleh sistem berbasis artificial intelligence dan intelligent automation. Dalam konteks organisasi modern, efisiensi yang dihasilkan teknologi sering dipersepsikan sebagai indikator keberhasilan transformasi digital, padahal proses tersebut secara simultan menciptakan dislokasi profesi, perubahan struktur pekerjaan, dan tekanan adaptif terhadap akuntan yang tidak memiliki kemampuan multidisipliner berbasis teknologi. Literatur mutakhir memperlihatkan bahwa ketidaksiapan sumber daya manusia dalam menghadapi digital disruption dapat memperbesar digital skill gap dan meningkatkan risiko marginalisasi profesi dalam ekosistem bisnis berbasis data (Wijayanti & Airawaty, 2025). Pada level pendidikan dan pengembangan profesi, kebutuhan terhadap kurikulum

yang mengintegrasikan literasi teknologi, analisis data, dan pemahaman artificial intelligence menjadi semakin mendesak karena sistem pendidikan akuntansi konvensional masih didominasi pendekatan prosedural dan mekanistik yang kurang responsif terhadap perubahan lingkungan digital (Wulandari & Fitriyaningsih, 2024). Situasi tersebut menunjukkan bahwa persoalan disrupsi teknologi dalam akuntansi tidak dapat lagi dipahami sebagai isu teknis operasional, melainkan sebagai transformasi struktural yang memengaruhi orientasi profesi, pola kerja, dan legitimasi sosial profesi akuntan dalam ekonomi digital kontemporer.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menempatkan dirinya dalam posisi konseptual yang berbeda dengan sebagian besar studi terdahulu dengan memandang disrupsi teknologi bukan hanya sebagai proses digitalisasi alat kerja, tetapi sebagai mekanisme restrukturisasi profesi yang berlangsung melalui interaksi antara automasi sistem, penciptaan efisiensi organisasi, dan redefinisi nilai profesional akuntan dalam lingkungan bisnis digital. Penelitian ini berupaya membangun sintesis kritis yang menghubungkan ketiga dimensi tersebut secara integratif sehingga perubahan praktik akuntansi tidak dipahami secara parsial, melainkan sebagai transformasi multidimensional yang melibatkan aspek teknologi, organisasi, dan identitas profesi secara simultan. Perspektif ini menjadi penting karena kecenderungan literatur sebelumnya masih memisahkan pembahasan mengenai efisiensi digital dari transformasi profesi, padahal keduanya merupakan konsekuensi yang saling berkaitan dalam dinamika kapitalisme digital modern. Fokus penelitian ini juga diarahkan untuk menjelaskan bagaimana automasi tidak semata mengurangi fungsi administratif, tetapi sekaligus mendorong lahirnya bentuk profesionalisme baru yang menuntut kemampuan interpretatif, analitis, strategis, dan adaptif di luar kompetensi akuntansi tradisional. Dengan kerangka tersebut, penelitian ini berupaya memperluas diskursus akuntansi digital melalui pendekatan yang lebih kritis dan reflektif terhadap perubahan struktur profesi akibat penetrasi teknologi dalam praktik akuntansi kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis bagaimana disrupsi teknologi membentuk transformasi praktik akuntansi melalui mekanisme automasi dan penciptaan efisiensi organisasi, sekaligus menjelaskan proses redefinisi profesi akuntan dalam era digital yang semakin terdorong oleh integrasi artificial intelligence dan sistem informasi berbasis data. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk membangun sintesis konseptual mengenai hubungan antara perkembangan teknologi digital, perubahan praktik akuntansi, dan transformasi identitas profesional akuntan dalam lanskap ekonomi modern. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif integratif mengenai relasi antara automasi, efisiensi, dan redefinisi profesi dalam studi akuntansi digital, sedangkan kontribusi metodologisnya terletak pada penggunaan pendekatan library research yang tidak sekadar bersifat deskriptif, tetapi diarahkan untuk menghasilkan pembacaan kritis terhadap dinamika transformasi profesi akuntan di tengah disrupsi teknologi global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur (library research) yang berorientasi pada pengembangan analisis konseptual mengenai disrupsi teknologi dalam praktik akuntansi, khususnya terkait automasi, efisiensi, dan redefinisi profesi akuntan di era digital. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel melalui pengumpulan data lapangan, melainkan untuk membangun sintesis kritis terhadap perkembangan pemikiran, teori, dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan transformasi digital dalam bidang akuntansi. Proses pemilihan literatur dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi substansi, kredibilitas akademik, dan kontribusi konseptual terhadap topik penelitian. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, laporan institusional, serta publikasi ilmiah yang membahas perkembangan artificial intelligence, cloud accounting, automasi akuntansi, efisiensi organisasi, dan perubahan struktur profesi akuntan. Literatur yang dipilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus kajian, meliputi transformasi praktik akuntansi digital, dampak automasi terhadap efisiensi kerja, serta perubahan kompetensi dan identitas profesi akuntan dalam lingkungan bisnis berbasis teknologi (Wadjo & Mugiati, 2025; Situmorang et al., 2025).

Model analitis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif interpretatif dan critical literature synthesis untuk mengidentifikasi pola argumentasi, konsistensi konseptual, serta perkembangan perspektif akademik terkait disrupsi teknologi dalam akuntansi. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data literatur, kategorisasi tema utama, komparasi antarpendekatan teoritis, dan

interpretasi kritis terhadap hubungan antara automasi, efisiensi, dan redefinisi profesi akuntan dalam konteks transformasi digital. Metode interpretatif digunakan untuk memahami bagaimana perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi aspek teknis pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga merekonstruksi struktur kerja, orientasi kompetensi, dan nilai profesional akuntan dalam organisasi modern. Validitas konseptual penelitian dijaga melalui triangulasi sumber pustaka dan evaluasi kritis terhadap relevansi teori serta temuan penelitian terdahulu, sehingga sintesis yang dihasilkan tidak bersifat deskriptif semata, tetapi mampu membangun kerangka argumentatif yang komprehensif mengenai perubahan paradigma profesi akuntansi di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Digital dan Rekonstruksi Praktik Akuntansi Modern

Perkembangan teknologi digital telah merekonstruksi praktik akuntansi dari sistem administratif berbasis dokumentasi manual menuju sistem informasi terintegrasi yang beroperasi secara real time dan berbasis data. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa artificial intelligence, cloud accounting, dan big data analytics telah mengubah mekanisme pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan dalam organisasi modern (Safri, 2025). Pergeseran tersebut memperlihatkan bahwa akuntansi tidak lagi diposisikan sekadar sebagai fungsi pelaporan historis, melainkan sebagai instrumen strategis dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi. Perubahan struktur ini memperlihatkan bahwa transformasi digital menciptakan hubungan baru antara teknologi, informasi keuangan, dan efisiensi manajerial dalam praktik bisnis kontemporer.

Implementasi sistem akuntansi berbasis cloud mempercepat integrasi data lintas divisi sehingga proses verifikasi transaksi dan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih sistematis dan adaptif terhadap dinamika bisnis. Kajian Kusumaningrum et al. (2025) menjelaskan bahwa otomatisasi akuntansi digital berbasis cloud meningkatkan transparansi keuangan, khususnya pada sektor UMKM yang sebelumnya menghadapi keterbatasan akses terhadap sistem informasi akuntansi modern. Teknologi tersebut menciptakan efisiensi melalui reduksi aktivitas administratif yang repetitif dan pengurangan risiko human error dalam proses pengolahan data keuangan. Situasi ini memperlihatkan bahwa transformasi digital bukan sekadar substitusi teknologi terhadap pekerjaan manual, tetapi juga restrukturisasi mekanisme kontrol dan akuntabilitas organisasi.

Perubahan pola kerja akuntansi juga dipengaruhi oleh berkembangnya robotic process automation yang memungkinkan aktivitas pencatatan transaksi, rekonsiliasi data, dan pengelolaan dokumen dilakukan secara otomatis melalui algoritma sistem. Syahfitri (2025) menjelaskan bahwa penerapan RPA dalam proses akuntansi meningkatkan konsistensi operasional dan mempercepat aliran informasi keuangan di dalam organisasi. Efisiensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kecepatan proses kerja, tetapi juga dengan kemampuan organisasi dalam menghasilkan informasi yang lebih presisi untuk kebutuhan manajerial. Dinamika ini memperlihatkan bahwa praktik akuntansi mulai bergeser dari labor intensive activity menuju technology driven accounting system yang mengutamakan integrasi dan otomatisasi.

Transformasi digital juga menghasilkan perubahan signifikan dalam struktur audit dan pengawasan keuangan karena teknologi memungkinkan monitoring data dilakukan secara simultan dan berkelanjutan. Kajian Natanael et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan artificial intelligence dalam audit keuangan memperkuat kemampuan deteksi anomali dan mempercepat proses identifikasi risiko keuangan. Perubahan tersebut mendorong auditor untuk tidak lagi hanya mengandalkan teknik pemeriksaan konvensional berbasis sampling, melainkan mengintegrasikan analitik data dalam proses evaluasi keuangan organisasi. Perkembangan ini memperlihatkan bahwa teknologi telah memperluas cakupan fungsi audit dari aktivitas verifikasi menjadi aktivitas prediktif berbasis data.

Konvergensi antara teknologi digital dan sistem akuntansi modern memperlihatkan adanya perubahan orientasi organisasi terhadap fungsi informasi keuangan sebagai sumber daya strategis perusahaan. Situmorang et al. (2025) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi modern tidak lagi dipandang sebagai alat administratif semata, tetapi sebagai mekanisme pengendalian manajerial yang memengaruhi efisiensi organisasi secara menyeluruh. Perubahan tersebut berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan perusahaan terhadap sistem informasi yang mampu menghasilkan data akurat dalam waktu singkat. Kondisi ini mencerminkan bahwa transformasi digital telah mereposisi akuntansi sebagai elemen sentral dalam proses tata kelola organisasi modern.

Tabel 1. Perubahan Karakteristik Praktik Akuntansi dalam Era Digital

Aspek Praktik Akuntansi	Sistem Konvensional	Sistem Digital
Pencatatan transaksi	Manual dan periodik	Otomatis dan real time
Penyimpanan data	Arsip fisik	Cloud storage
Pengolahan informasi	Terpisah antar divisi	Terintegrasi lintas sistem
Pengawasan transaksi	Sampling manual	Monitoring berbasis AI
Penyusunan laporan	Berkala	Real time reporting

Sumber: Disusun dari Safri (2025), Kusumaningrum et al. (2025), dan Syahfitri (2025).

Karakteristik yang ditunjukkan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa transformasi digital telah mengubah struktur dasar praktik akuntansi dari sistem yang bersifat administratif menuju sistem yang terintegrasi secara digital. Perubahan tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi teknis, tetapi juga memengaruhi pola koordinasi organisasi dalam pengelolaan informasi keuangan. Integrasi data lintas sistem menciptakan percepatan aliran informasi yang berdampak pada efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Literatur akuntansi modern menunjukkan bahwa organisasi yang mampu mengintegrasikan sistem digital secara optimal cenderung memiliki kemampuan adaptasi bisnis yang lebih tinggi dibandingkan organisasi dengan sistem konvensional (Wadjo & Mugiati, 2025).

Digitalisasi praktik akuntansi juga berkaitan dengan perubahan paradigma pengendalian internal yang sebelumnya bergantung pada pengawasan manual dan dokumentasi administratif. Nisaa et al. (2024) menjelaskan bahwa transformasi internal audit berbasis teknologi memungkinkan organisasi membangun sistem pengawasan yang lebih adaptif terhadap perubahan pola transaksi digital. Penggunaan dashboard analytics dan automated monitoring menciptakan mekanisme pengendalian yang lebih responsif terhadap potensi kesalahan maupun fraud keuangan. Perubahan ini memperlihatkan bahwa teknologi digital memperkuat kemampuan organisasi dalam menjaga reliabilitas informasi keuangan secara lebih sistematis.

Pada sisi lain, transformasi digital juga menghasilkan perubahan perilaku organisasi dalam memanfaatkan data keuangan sebagai basis pengembangan strategi bisnis. Ferdinando Solissa (2025) menjelaskan bahwa akuntansi perilaku dalam era digital mengalami perubahan karena interaksi manusia dengan sistem teknologi membentuk pola pengambilan keputusan yang lebih berbasis data. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa praktik akuntansi modern tidak lagi dipengaruhi semata oleh prosedur administratif, tetapi juga oleh kemampuan interpretasi terhadap data yang dihasilkan teknologi digital. Kondisi ini memperlihatkan adanya rekonstruksi hubungan antara teknologi, perilaku organisasi, dan praktik akuntansi dalam konteks bisnis modern.

Perubahan praktik akuntansi akibat disrupsi teknologi memperlihatkan bahwa transformasi digital bukan fenomena teknis yang berdiri sendiri, melainkan proses struktural yang memengaruhi sistem kerja, pola pengawasan, dan orientasi strategis organisasi. Literatur menunjukkan bahwa perkembangan teknologi menciptakan integrasi baru antara akuntansi, sistem informasi, dan pengambilan keputusan manajerial yang sebelumnya berjalan secara terpisah (Wijayanti & Airawaty, 2025). Akuntansi modern berkembang menjadi sistem berbasis data yang menempatkan efisiensi, transparansi, dan kecepatan informasi sebagai elemen utama tata kelola organisasi. Dinamika tersebut memperlihatkan bahwa disrupsi teknologi telah merekonstruksi fondasi praktik akuntansi menuju model yang lebih digital, adaptif, dan berbasis kecerdasan informasi.

Automasi Akuntansi dan Restrukturisasi Efisiensi Operasional Organisasi

Automasi dalam sistem akuntansi modern berkembang sebagai mekanisme reorganisasi kerja yang menempatkan teknologi sebagai pusat pengendalian proses administratif dan pengolahan informasi keuangan. Perkembangan robotic process automation mempercepat aktivitas rekonsiliasi data, verifikasi transaksi, dan pemrosesan dokumen tanpa ketergantungan tinggi terhadap intervensi manual (Syahfitri, 2025). Struktur kerja akuntansi mulai bergerak menuju model technology intensive accounting yang mengutamakan integrasi algoritma dan efisiensi operasional berbasis sistem digital. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa automasi tidak hanya mengubah alat kerja, tetapi juga mendefinisikan ulang distribusi fungsi kerja dalam organisasi modern.

Transformasi efisiensi melalui automasi berkaitan erat dengan perubahan orientasi organisasi terhadap pengelolaan biaya operasional dan produktivitas kerja. Sistem akuntansi berbasis automasi

memungkinkan perusahaan mengurangi beban administratif yang sebelumnya memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar untuk aktivitas repetitif dan prosedural. Situmorang et al. (2025) menjelaskan bahwa efisiensi organisasi dalam akuntansi manajemen semakin dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan mengintegrasikan teknologi ke dalam siklus informasi keuangan secara simultan dan terukur. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa efisiensi dalam era digital berkembang sebagai logika manajerial yang menekankan kecepatan, akurasi, dan optimalisasi sumber daya organisasi.

Perubahan sistem kerja akibat automasi juga memengaruhi pola relasi antara manusia dan teknologi dalam praktik akuntansi. Aktivitas administratif seperti payroll processing, tax administration, dan financial reporting semakin dikendalikan oleh sistem otomatis yang bekerja berdasarkan konfigurasi algoritmik dan basis data terintegrasi. Safri (2025) menegaskan bahwa perkembangan teknologi dalam sistem informasi akuntansi telah mengurangi intensitas pekerjaan administratif konvensional sekaligus meningkatkan ketergantungan organisasi terhadap infrastruktur digital. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa organisasi modern tidak lagi menempatkan tenaga kerja administratif sebagai pusat operasional utama dalam pengelolaan informasi keuangan.

Efisiensi operasional yang dihasilkan automasi juga menciptakan restrukturisasi terhadap fungsi pengendalian internal dalam organisasi. Penggunaan automated monitoring system memungkinkan pengawasan transaksi dilakukan secara simultan tanpa keterbatasan waktu dan lokasi kerja. Nisaa et al. (2024) menjelaskan bahwa transformasi internal audit berbasis teknologi memperkuat kapasitas organisasi dalam mendeteksi anomali keuangan dan meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan prosedural. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah memperluas cakupan kontrol organisasi dari model pengawasan periodik menuju sistem pengendalian berbasis continuous auditing.

Implementasi artificial intelligence dalam audit analytics memperlihatkan bahwa proses evaluasi laporan keuangan mulai bergerak menuju pendekatan prediktif berbasis analisis data skala besar. Natanael et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam audit memungkinkan identifikasi pola transaksi abnormal secara lebih cepat dibandingkan metode audit tradisional berbasis sampling. Kapasitas analitik tersebut meningkatkan efisiensi investigasi keuangan dan memperkuat kemampuan organisasi dalam melakukan mitigasi risiko operasional. Situasi ini memperlihatkan bahwa efisiensi digital berkembang melalui integrasi antara automasi sistem dan kecerdasan komputasional dalam proses pengawasan keuangan.

Tabel 2. Dampak Automasi terhadap Fungsi Operasional Akuntansi

Fungsi Akuntansi	Teknologi Automasi	Dampak Efisiensi	Risiko Baru
Pencatatan transaksi	Robotic Process Automation	Pengurangan waktu input data	Ketergantungan sistem
Audit keuangan	Artificial Intelligence Analytics	Deteksi anomali lebih cepat	Bias algoritma
Rekonsiliasi data	Automated Matching System	Akurasi data meningkat	Kesalahan integrasi
Payroll administration	Cloud payroll automation	Efisiensi administrasi SDM	Kebocoran data
Tax administration	Digital tax system	Percepatan kepatuhan pajak	Risiko cyberattack
Financial reporting	Automated reporting software	Penyusunan laporan lebih efisien	Dehumanisasi judgment

Sumber: Disusun dari Syahfitri (2025), Natanael et al. (2023), Nisaa et al. (2024), dan Safri (2025).

Karakteristik pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa automasi menghasilkan efisiensi operasional melalui reduksi aktivitas manual dan percepatan pemrosesan informasi keuangan. Pada saat yang sama, integrasi teknologi juga menciptakan risiko baru yang berkaitan dengan keamanan data, bias sistem, dan meningkatnya ketergantungan organisasi terhadap infrastruktur digital. Literatur mengenai sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa efisiensi berbasis teknologi sering kali diikuti oleh peningkatan kompleksitas risiko nonkonvensional dalam organisasi digital (Wijayanti & Airawaty,

2025). Dinamika tersebut memperlihatkan bahwa transformasi efisiensi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan organisasi untuk membangun sistem mitigasi risiko digital yang lebih adaptif.

Automasi akuntansi juga memperlihatkan kecenderungan terbentuknya pola kerja yang semakin terstandarisasi dan berbasis performa sistem. Falah dan Andriani (2025) menjelaskan bahwa integrasi blockchain dalam audit real time memperkuat transparansi transaksi dan mempercepat validasi data keuangan dalam organisasi berbasis digital. Struktur kerja tersebut memperlihatkan bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi teknis, tetapi juga menciptakan mekanisme kontrol yang lebih rigid terhadap aktivitas operasional perusahaan. Fenomena ini mencerminkan berkembangnya model tata kelola organisasi yang semakin bergantung pada performativitas teknologi dan otomatisasi prosedural.

Meningkatnya dominasi teknologi dalam sistem akuntansi memunculkan kritik terhadap kecenderungan dehumanisasi dalam proses pengambilan keputusan profesional. Penggunaan sistem otomatis yang terlalu dominan berpotensi mengurangi ruang judgment profesional akuntan karena keputusan operasional semakin bergantung pada rekomendasi algoritma dan analisis sistem. Wahidin (2024) menjelaskan bahwa perubahan kompetensi akuntan dalam era disrupsi teknologi berkaitan erat dengan kemampuan mempertahankan kualitas interpretasi profesional di tengah dominasi sistem digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi teknologi tidak selalu berjalan linear dengan kualitas pertimbangan profesional dalam praktik akuntansi.

Transformasi efisiensi organisasi melalui automasi juga menghasilkan perubahan dalam struktur kompetisi bisnis modern. Organisasi yang mampu mengintegrasikan sistem automasi secara efektif cenderung memiliki keunggulan kompetitif dalam kecepatan pengolahan data, pengendalian biaya, dan ketepatan pengambilan keputusan keuangan. Kusumaningrum et al. (2025) menunjukkan bahwa otomatisasi akuntansi digital meningkatkan kapasitas organisasi dalam membangun transparansi dan responsivitas keuangan terhadap dinamika pasar. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa efisiensi digital berkembang menjadi instrumen strategis dalam memperkuat posisi organisasi di tengah kompetisi ekonomi berbasis teknologi.

Perkembangan automasi dalam sistem akuntansi memperlihatkan bahwa efisiensi organisasi modern dibentuk melalui integrasi antara kecerdasan komputasional, pengendalian digital, dan restrukturisasi pola kerja administratif. Literatur akuntansi kontemporer menunjukkan bahwa teknologi telah menciptakan perubahan mendasar terhadap mekanisme pengelolaan informasi keuangan dan distribusi fungsi kerja organisasi (Wadjo & Mugiyati, 2025). Relasi manusia dan teknologi dalam akuntansi bergerak menuju model kolaboratif yang menempatkan sistem digital sebagai penggerak utama aktivitas operasional. Situasi tersebut menunjukkan bahwa automasi bukan sekadar alat efisiensi teknis, melainkan instrumen restrukturisasi organisasi dalam ekosistem ekonomi digital kontemporer.

Redefinisi Profesi Akuntan dan Transformasi Kompetensi dalam Ekosistem Digital

Transformasi digital tidak hanya mengubah prosedur teknis dalam akuntansi, tetapi juga merekonstruksi identitas profesi akuntan sebagai aktor strategis dalam organisasi modern. Literatur kontemporer menunjukkan bahwa profesi akuntan mengalami pergeseran dari orientasi administratif menuju orientasi konsultatif yang menekankan kemampuan analitis, interpretatif, dan pengambilan keputusan berbasis data (Ulvah & Masyhuri, 2026). Perubahan tersebut berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan organisasi terhadap informasi keuangan yang bersifat prediktif dan adaptif terhadap dinamika pasar digital. Struktur kerja profesi akuntansi tidak lagi bertumpu pada aktivitas pencatatan rutin, melainkan pada kemampuan menghasilkan insight strategis yang mampu meningkatkan kualitas keputusan manajerial.

Perubahan identitas profesi akuntan berkaitan erat dengan perkembangan Society 5.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat integrasi teknologi dan pengambilan keputusan organisasi. Akuntan dalam konteks ini tidak cukup hanya memahami standar pelaporan keuangan, tetapi juga dituntut menguasai literasi teknologi, pemodelan data, dan pengelolaan risiko digital (Handayani, 2023). Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa teknologi tidak menghilangkan relevansi profesi akuntansi, tetapi memaksa profesi tersebut melakukan reposisi epistemologis terhadap fungsi dan nilai profesionalnya. Hayati dan Aji (2024) menegaskan bahwa legitimasi profesi akuntan di era digital semakin ditentukan oleh kapasitas adaptif terhadap perubahan teknologi dan kemampuan menjaga integritas informasi dalam lingkungan bisnis yang terdigitalisasi.

Perkembangan konsep future accountant memperlihatkan munculnya tuntutan kompetensi multidisipliner yang menggabungkan akuntansi, teknologi, dan strategic business analysis. Wona dan

Wany (2024) menunjukkan bahwa generasi muda memandang profesi akuntan lebih menarik ketika profesi tersebut diasosiasikan dengan kompetensi digital dan peluang karier strategis dibandingkan fungsi administratif tradisional. Pergeseran persepsi ini menandakan bahwa transformasi profesi berlangsung tidak hanya pada level praktik organisasi, tetapi juga pada level konstruksi sosial mengenai makna profesi akuntansi itu sendiri. Wallu et al. (2024) mengidentifikasi bahwa kompetensi seperti data analytics, critical thinking, dan digital communication menjadi faktor dominan dalam pembentukan profesionalisme akuntan masa depan.

Transformasi kompetensi profesi akuntan juga berdampak pada perubahan paradigma pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Kurikulum akuntansi yang sebelumnya menitikberatkan pada procedural accounting mulai diarahkan pada integrasi artificial intelligence, business analytics, dan digital governance dalam proses pembelajaran (Sofa, 2024). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi tidak lagi dapat dipisahkan dari kebutuhan industri digital yang menuntut fleksibilitas kompetensi dan kemampuan lintas disiplin. Masriyanda et al. (2024) mengemukakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era digital sangat dipengaruhi oleh literasi teknologi dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sistem kerja organisasi.

Peningkatan kompetensi digital dalam pendidikan akuntansi juga memunculkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih aplikatif dan responsif terhadap perkembangan industri. Wulandari dan Fitriarningsih (2024) menjelaskan bahwa pelatihan artificial intelligence pada pendidikan akuntansi mempercepat kemampuan mahasiswa dalam memahami pola analisis data dan interpretasi informasi keuangan berbasis sistem digital. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan kompetensi profesi tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penguasaan teori akuntansi konvensional, tetapi pada kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai alat strategis pengambilan keputusan. Maulana et al. (2023) memandang perubahan ini sebagai bentuk rekonfigurasi profesi yang menghubungkan akuntansi dengan ekosistem ekonomi digital secara lebih luas.

Tabel 3. Perubahan Kompetensi Profesi Akuntan di Era Digital

Kompetensi Tradisional	Kompetensi Digital Baru	Implikasi Profesi
Bookkeeping manual	Data analytics dan dashboard interpretation	Akuntan berperan sebagai analis bisnis
Audit berbasis sampling	AI audit interpretation dan predictive audit	Penguatan audit berbasis teknologi
Financial reporting konvensional	Strategic financial advisory	Peran konsultatif semakin dominan
Kepatuhan administratif	Digital governance dan cyber risk awareness	Akuntan menjadi pengelola risiko digital
Pengolahan data periodik	Real time analytical decision support	Peningkatan responsivitas organisasi
Pengendalian berbasis dokumen	Integrated digital control system	Penguatan monitoring lintas sistem

Sumber: disusun dari Ulvah dan Masyhuri (2026), Wallu et al. (2024), Putra et al. (2025), dan Wardayani dan Aji (2026).

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa perubahan kompetensi profesi akuntan bergerak menuju integrasi antara kemampuan teknis, analitis, dan penguasaan teknologi digital. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa profesi akuntansi mengalami diversifikasi fungsi yang semakin kompleks dan tidak lagi dibatasi pada aktivitas pelaporan keuangan konvensional. Putra et al. (2025) menjelaskan bahwa kemampuan mengelola big data analytics menjadi salah satu indikator utama profesionalisme akuntan modern karena organisasi membutuhkan interpretasi data yang cepat dan bernilai strategis. Wardayani dan Aji (2026) menambahkan bahwa perubahan kompetensi tersebut memperkuat posisi akuntan sebagai penghubung antara sistem teknologi, tata kelola organisasi, dan pengambilan keputusan bisnis.

Transformasi profesi akuntan juga memunculkan problem etis baru yang berkaitan dengan penggunaan artificial intelligence dalam pengolahan informasi keuangan. Perwiro et al. (2026) menilai bahwa otomatisasi berbasis AI berpotensi mengurangi independensi judgment profesional apabila

keputusan organisasi terlalu bergantung pada rekomendasi sistem algoritmik. Kondisi tersebut menempatkan etika profesi sebagai instrumen penting dalam menjaga akuntabilitas dan validitas interpretasi data keuangan. Pergeseran tersebut memperlihatkan bahwa tantangan profesi akuntansi di era digital tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga menyangkut legitimasi moral dan tanggung jawab profesional.

Ekosistem kerja berbasis work from anywhere turut mengubah pola pengawasan, koordinasi, dan governance dalam profesi akuntansi. Sanditha et al. (2026) menjelaskan bahwa fleksibilitas kerja digital menciptakan kebutuhan terhadap self governance ethics karena kontrol organisasi tidak lagi sepenuhnya berbasis pengawasan fisik. Relasi kerja yang semakin virtual memperbesar risiko manipulasi informasi, pelanggaran privasi data, dan penurunan kualitas komunikasi profesional. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa profesi akuntan memerlukan rekonstruksi standar etika yang mampu mengakomodasi dinamika kerja digital tanpa mengurangi integritas profesi.

Perubahan struktur profesi akuntansi juga terlihat melalui munculnya spesialisasi baru yang sebelumnya tidak dominan dalam praktik konvensional. Bidang seperti forensic accounting, IT audit, sustainability assurance, dan digital consultant berkembang seiring meningkatnya kompleksitas sistem informasi organisasi (Togatorop & Mais, 2024). Diversifikasi tersebut menunjukkan bahwa profesi akuntan mengalami ekspansi fungsi yang semakin dekat dengan proses strategic governance dan pengendalian organisasi digital. Perubahan ini memperlihatkan bahwa profesi akuntansi tidak mengalami degradasi akibat teknologi, melainkan mengalami restrukturisasi menuju bentuk profesi berbasis knowledge intensive.

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa akuntan modern semakin diposisikan sebagai institutional actor dalam ekonomi digital yang bertanggung jawab menjaga legitimasi informasi organisasi. Posisi tersebut menempatkan profesi akuntan pada ruang strategis yang menghubungkan kepentingan bisnis, tata kelola teknologi, dan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan (Ferdinando Solissa, 2025). Wijayanti dan Airawaty (2025) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi memperluas cakupan isu akuntansi menuju pengelolaan data, sustainability reporting, dan governance digital yang membutuhkan pendekatan multidisipliner. Rekonstruksi profesi tersebut memperlihatkan bahwa masa depan akuntansi sangat bergantung pada kemampuan profesi dalam mempertahankan relevansi intelektual dan etika di tengah percepatan transformasi digital.

KESIMPULAN

Disrupsi teknologi telah merekonstruksi praktik akuntansi melalui integrasi sistem digital, automasi proses kerja, dan transformasi struktur profesi yang mengubah orientasi akuntansi dari aktivitas administratif menuju fungsi strategis berbasis analisis data dan pengambilan keputusan organisasi. Transformasi tersebut memperlihatkan bahwa artificial intelligence, robotic process automation, cloud accounting, dan big data analytics tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, kecepatan pelaporan, serta kualitas pengendalian internal, tetapi juga membentuk relasi baru antara manusia, teknologi, dan tata kelola organisasi dalam lingkungan bisnis digital. Perubahan ini mendorong restrukturisasi kompetensi profesi akuntan menuju penguasaan data analytics, digital ethics, strategic thinking, dan governance technology yang semakin relevan dalam ekosistem Society 5.0. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan profesi akuntansi tidak lagi ditentukan oleh kemampuan teknis pencatatan semata, melainkan oleh kapasitas intelektual, adaptasi multidisipliner, serta kemampuan menjaga integritas profesional di tengah kompleksitas transformasi digital dan perkembangan ekonomi berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Falah, M., & Andriani, J. (2025). Implikasi Teknologi Blockchain terhadap Audit Real-Time dan Kompetensi Akuntan Masa Depan: Systematic Literature Review. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 4(11), 10617-10636. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i11.5093>
- Ferdinando Solissa, S. E. (2025). *Buku ajar akuntansi perilaku*. Greenbook Publisher.
- Handayani, M. (2023). Profesi Akuntan di Era Society 5.0. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 8-12. <https://doi.org/10.31294/akasia.v3i1.1873>
- Hayati, H., & Aji, G. (2024). Peran Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 453-462. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.181>

- Kusumaningrum, A. M., Aninditiah, G., & Huda, N. M. (2025). Transparansi keuangan UMKM melalui otomatisasi akuntansi digital berbasis cloud. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 423-433. <https://doi.org/10.51903/kompak.v18i1.2888>
- Masriyanda, M., Fathurrahman, A., & Abrar, Y. (2024). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era 4.0 Melalui Variabel Keahlian Akuntansi dan Literasi Digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 29(1), 93-103. <https://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2394>
- Maulana, M. A., Fajar, B. A., & Arifin, N. A. (2023). Ada Apa Dengan Profesi Akuntan di Era Transformasi Digital?. *Indonesian Journal of Taxation and Accounting*, 48-63. <https://doi.org/10.61220/ijota.v1i2.2023d7%20>
- Natanael, Y. A., Ilmi, B., & Jamaris, E. (2023). Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Proses Audit Keuangan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 174-181. <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.15889>
- Nisaa, R. K., Bahrim, S. M. S., & Kustiwi, I. A. (2024). Teknologi digital dan transformasi internal audit terhadap perlakuan laporan keuangan: Studi literatur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 263-277. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2596>
- Perwiro, E. O., Kaltsum, I. M., Wijaya, M. K., Bhuana, B. A., & Ramadhan, Y. (2026). Etika Profesi Akuntan dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi dan Artificial Intelligence (AI). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 3268-3277. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4148>
- Putra, T. R., Hernawan, R., Putri, A., & Rahman, Y. (2025). Peran Big Data Analytics dan Kode Etik dalam Perkembangan Profesi Akuntansi. *Journal of Economics Management Business and Accounting*, 5(1), 103-117. <https://doi.org/10.34010/jemba.v5i1.14860>
- Safri, S. (2025). Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 10(1), 43-53. <https://doi.org/10.35968/jbau.v10i1.1427>
- Sanditha, F., Zahra, N. A., Aurelia, D., & Yusnaini, Y. (2026). The Self-Governance Shift: Reposisi Etika Profesi Akuntansi dalam Ekosistem Work from Anywhere. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 8434-8442. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7129>
- Situmorang, A. L., Martini, R., Judijanto, L., Jusnia, J., Suhaidar, S., & Toii, I. E. W. (2025). *Akuntansi Manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sofa, D. M. (2024). Transformasi Digital Akuntansi dalam Perspektif Pendidikan: Eksplorasi Kompetensi dan Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *JURASIMA*, 2(2), 15-19. <https://doi.org/10.33478/jurasima.v2i2.65>
- Syahfitri, D. I. (2025). Analisis Peran RPA (Robotic Process Automation) dalam Transformasi Proses Akuntansi di Indonesia: Meningkatkan Efisiensi, Mengintegrasikan Teknologi, dan Mendorong Keunggulan Kompetitif. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 3(2), 368-382. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i2.1191>
- Togatorop, R., & Mais, R. G. (2024). Kerangka kerja untuk menganalisis praktik akuntan publik sebagai institusi sosial. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 16-31. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3487>
- Ulvah, S., & Masyhuri, M. (2026). Analisis Dampak Transformasi Digital Terhadap Profesi Akuntansi: Perspektif Peran Strategis Akuntan Dan Adaptasi Teknologi. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(4), 189-197. <https://doi.org/10.65310/32tk1j02>
- Wadjo, M. A., & Mugiati, S. E. (2025). *BUKU AJAR TEORI AKUNTANSI*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wahidin, W. Y. (2024). Pengaruh Disrupsi Teknologi terhadap Kompetensi Akuntan dengan Praktik Akuntansi sebagai Variabel Intervening. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 670-679. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1193>
- Wallu, F., Jaya, I. M. L. M., Andrianto, W., & Anan, E. (2024). Literature Review: Perkembangan Keterampilan Profesi Akuntan. *Gorontalo Accounting Journal*, 214-231. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3495>
- Wardayani, T., & Aji, G. (2026). Dampak Transformasi Digital Terhadap Profesi Akuntansi: Perspektif Peran Akuntan Dan Adaptasi Teknologi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1). <https://doi.org/10.62281/sv9n1533>
- Wijayanti, H. T., & Airawaty, D. (2025). Isu-isu Terkini dan Baru dalam Keuangan dan Akuntansi. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 8(2), 1489-1501. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2206>

- Wona, G. P., & Wany, E. (2024). Future accountant for career: Pengaruh karir profesi akuntan terhadap minat mahasiswa akuntansi gen Z di era digital. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 5(1), 56-68. <https://doi.org/10.24929/jafis.v5i1.3448>
- Wulandari, P., & Fitriyaningsih, D. (2024). Akuntansi 4.0 dengan peningkatan kompetensi melalui pelatihan artificial intelligence bagi siswa-siswi SMK jurusan akuntansi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1041-1049. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2910>